

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DENGAN KONDISI PEMUKIMAN
DI KELURAHAN PASIR KANDANG
KECAMATAN KOTO TANGAH
KODYA PADANG**



Oleh

Drs. Surtani
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1990/1991
Surat Perjanjian Kerja No. 53/PT37 H9/N-9/1990
Tanggal 1 September 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1 9 9 1

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DENGAN KONDISI PEMUKIMAN
DI KELURAHAN PASIR KANDANG
KECAMATAN KOTO TANGAH
KODYA PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	7 JULI 1991
SUMBER HARTA	HADIAH
KOLEKSI	KKI
NOI VE TARS	935/HD/91-hD(2)
CALL NO	305-0 SUR hD

PERSONALIA PENELITIAN

Konsultan : *Drs. Abdul Muis Surin*
Ketua : *Drs. Surtani*
Anggota : 1. *Drs. Khairani*
 2. *Dra. Rahmanelli*

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Kondisi Pemukiman Masyarakat di Kelurahan Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangan Kodya Padang

Metodologi yang dilakukan adalah sebagai berikut: Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat (kepala keluarga) yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangan Kotamadya Padang. Sampel responden dari penelitian ini diambil sebanyak 42 responden yang diambil secara stralified propotional random sampling. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis product moment.

Dalam penemuan penelitian ini ternyata, bimbingan dan penyuluhan serta kondisi ekonomi mempunyai hubungan dengan kondisi pemukiman masyarakat, tetapi pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan kondisi pemukiman masyarakat.



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

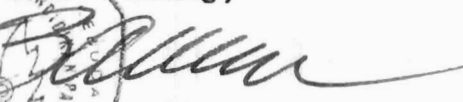
PENGANTAR


Kegiatan penelitian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih

Padang, Januari 1991
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130 187 088



M.L.K UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL
SUMBER, HARJA
KOLEKSI
NO INVENTARIS
CALL NO

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah ,.....	2
C. Studi Kepustakaan	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Hipotesis	5
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Defenisi Operasional Variabel	5
Bab II METODOLOGI PENELITIAN	7
A. Populasi dan Sampel	7
B. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data	8
C. Teknik Analisa Data	9
Bab III PENEMUAN DAN PEMBAHASAN	10
A. Penemuan	10
B. Pengujian Hipotesis	27
C. Pembahasan	29
Bab IV KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran-saran	32
DAFTAR BACAAN	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel II.1 : Jumlah Populasi dan Sampel	7
Tabel II.2 : Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data	8
Tabel III.3 : Responden Digolongkan Menurut Frekuensi Menerima Bimbingan dan Penyuluhan Tentang Kelestarian Lingkungan/Pemukiman	11
Tabel III.4 : Responden Digolongkan Menurut Tingkat Pendidikan Formal yang Pernah Ditempuh ..	12
Tabel III.5 : Responden Digolongkan Menurut Tingkat Pendapatan Rata-rata	13
Tabel III.6 : Responden Digolongkan Menurut Jenis Tabung yang Dimiliki	14
Tabel III.7 : Responden Digolongkan Menurut Jenis Rumah yang Didiami	15
Tabel III.8 : Responden Digolongkan Menurut Status Rumah yang Didiami	16
Tabel III.9 : Responden Digolongkan Menurut Besar Rumah yang Didiami	17
Tabel III.10: Responden Digolongkan Menurut Jumlah Kamar yang Didiami	18
Tabel III.11: Responden Digolongkan Menurut Kondisi Rumah yang Didiami	19
Tabel III.12: Responden Digolongkan Menurut Luas Pekarangan Rumah	20
Tabel III.13: Responden Digolongkan Menurut Kebersihan Rumah	20
Tabel III.14: Responden Digolongkan Menurut Kondisi Tempat Pempat Pengaliran Limbah	21

Tabel III.15 : Responden Digolongkan Menurut Kelancaran Pengaliran Limbah	22
Tabel III.16 : Responden Digolongkan Menurut Letak dari MCK (Mandi, Cuci, Kakus)	23
Tabel III.17 : Responden Digolongkan Menurut Kondisi Tempat MCK (Mandi, Cuci, Kakus)	24
Tabel III.18 : Responden Digolongkan Menurut Jenis Jalan Dekat Rumah	25
Tabel III.19 : Responden Digolongkan Menurut Perawatan Jalan Dekat Rumah	26
Tabel III.20 : Responden Digolongkan Menurut Jarak Rumah Dengan Jalan Terdekat	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam gerak laju pembangunan dewasa ini pemerintah selalu berusaha untuk mencapai tujuan pembangunan nasional disegala bidang dengan menggerakkan segala potensi yang ada. Setiap tujuan pembangunan yang ingin dicapai itu kemudian dituangkan dalam setiap rencana pembangunan lima tahun dan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.

Dalam Repelita IV, pembangunan perumahan dan perbaikan keadaan lingkungan akan lebih ditingkatkan dan dikembangkan. Oleh sebab itu dalam Garis-garis Besar Haluan Negara telah ditetapkan arah dan kebijaksanaan yang jelas. Salah satu pokok arah dan kebijaksanaan itu adalah perbaikan lingkungan pemukiman di kota-kota yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dalam hubungan ini kegiatan perbaikan kampung dan perumahan kota terus dilanjutkan dan diperluas (Buku II Repelita IV 1984/1985-1988/1989).

Sejalan dengan usaha pemerintah untuk melaksanakan pembangunan, maka usaha perbaikan pemukiman penduduk sudah sewajarnya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua lapisan masyarakat. Pemerintah dalam hal pembangunan dan perbaikan kondisi pemukiman penduduk ini sejak lama telah berusaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Keikutsertaan pemerintah dalam memikirkan dalam masalah pemukiman penduduk ini saat ini semakin jelas dan nyata seperti adanya KPR BTN, Perumnas serta usaha perbaikan kampung di perkotaan yang setiap tahun terus dilakukan.

Lebih jauh tentang kondisi pemukiman di kotamadya Padang, sudah seharusnya lebih berkualitas mengingat kota madya Padang telah dianugerahi sebagai salah satu kota terbersih di Indonesia. Dalam rencana pembangunan lima tahun kotamadya Padang telah digariskan bahwa usaha peningkatan kualitas pemukiman penduduk khususnya bagi penduduk yang tergolong berpenghasilan rendah senantiasa akan terus dikembangkan. Usaha tersebut berinti pada perbaikan kualitas pemukiman penduduk dengan melaksanakan program dan proyek terpadu, dimana salah satu programnya adalah program perbaikan kampung di perkotaan (Buku II B Repelita IV Kodya Padang).

Kenyataan menunjukkan bahwa pada akhir Repelita III, kondisi pemukiman penduduk khususnya yang berpenghasilan rendah diberbagai kelurahan di kotamadya Padang secara umum telah menunjukkan peningkatan terutama dari kemampuan sepiantas. Namun demikian kondisi pemukiman dimaksud pada daerah-daerah pesisir pantai seperti kelurahan Pasir Kandang secara kuantitas dan kualitas masih tertinggal dan terbatas sekali yang pada gilirannya perlu untuk dikaji dan dipelajari apa faktor penyebabnya.

Untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang kondisi pemukiman di daerah kelurahan Pasir Kandang ini, maka Penulis mersa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul " Hubungan antara kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan kondisi pemukiman di Kelurahan Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang".

B. Perumusan Masalah

Didalam usaha pemerintah untuk melaksanakan pembangunan dan perbaikan kampung, maka pemerintah juga berusaha

untuk meningkatkan kebersihan masyarakat dilingkungan penduduk. Disamping itu diusahakan pula perbaikan kualitas perumahan dan lingkungan pemukiman dengan melaksanakan berbagai perbaikan kampung diperkotaan (Buku II B Pelita IV Kodya Padang).

Walaupun pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas pemukiman, namun di Kelurahan Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang masih banyak rumah-rumah yang belum mempunyai saluran air limbah/riol, lingkungan pekarangan yang kurang terpelihara dan kebersihan yang tercipta dengan baik.

Kurang terciptanya kondisi lingkungan pemukiman penduduk dimaksud dimungkinkan oleh:

1. kurangnya bimbingan dan penyuluhan
2. rendahnya tingkat pendidikan
3. rendahnya tingkat ekonomi masyarakat

C. Studi Kepustakaan

Sesuai dengan pola umum Repelita IV, pemerintah di negara kita berusaha menggalakkan pembangunan disegala bidang dalam rangka pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Salah satu aspek pemerataan tersebut adalah pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat khususnya sandang, pangan, perumahan dan pemukiman penduduk yang merupakan sasaran penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat (Repelita IV 1984).

Dalam usaha memanfaatkan tanah sebagai daerah pemukiman yang baik, maka Presiden Suharto dalam pidato kenegaraannya di depan sidang Dewan Perwakilan Rakyat tanggal 16 Agustus 1985 mengemukakan pelaksanaan pembangunan perumahan rak-

yat serta usaha pemukiman selalu diusahakan secara terpadu dan terarah dalam perencanaan maupun pelaksanaan tetap memperhatikan penyebaran penduduk, kesempatan kerja, partisipasi masyarakat, kesehatan lingkungan pemukiman.

Menurut Sudibyo lingkungan pemukiman dimana penghuninya terdapat masyarakat golongan tinggi dan menengah secara umum mereka mempunyai dan memiliki kondisi lingkungan pemukiman yang baik karena itu akan ditemui adanya tempat buangan air, kamar mandi dan kakus, bak sampah, jendela dan pentilasi yang cukup, tanaman hias, pagar serta berbagai fasilitas yang memadai. Sebaliknya lingkungan pemukiman dimana penghuninya sebagian besar adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah, maka kondisi pemukimannya umumnya kurang memenuhi syarat-syarat kesehatan antara lain; rumah yang terlalu rapat, pekarangan yang sempit, air yang banyak tergenang, tidak mempunyai bak sampah, jemuran kain yang tidak teratur serta jarang mempunyai kakus sendiri.

Bagi daerah Real Estate, pembuangan limbah tidaklah menjadi masalah yang rumit, tetapi dalam lingkungan pemukiman penduduk yang rata-rata berpenghasilan rendah masalah sampah memerlukan perhatian yang khusus dan terarah (Slamet Riyadi, 1984:45).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan data/informasi tentang hubungan antara bimbingan penyuluhan dengan kondisi pemukiman masyarakat.
2. Mendapatkan data/informasi tentang hubungan antara pendidikan dengan kondisi pemukiman masyarakat.

3. Mendapatkan data/informasi tentang hubungan antara kondisi ekonomi dengan kondisi pemukiman masyarakat.

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, studi kepustakaan dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarti antara bimbingan penyuluhan dengan kondisi pemukiman masyarakat.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara pendidikan dengan kondisi pemukiman masyarakat.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara kondisi ekonomi dengan kondisi pemukiman masyarakat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi yang memadai bagi pihak yang berwenang dalam peningkatan pembangunan pemukiman penduduk, khususnya bagi Kelurahan Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah.
2. Sebagai perbandingan bagi masyarakat atau daerah yang mengalami permasalahan yang sama.

G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata dalam penelitian ini ada baiknya diberikan defenisi variabel, supaya terdapat persamaan pendapat dan penafsiran dalam mendefenisikan kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bimbingan dan Penyuluhan

Yang dimaksudkan bimbingan dan penyuluhan dalam penelitian ini adalah bimbingan dan penyuluhan yang diterima oleh masyarakat tentang peningkatan perbaikan lingkungan pemukiman.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, serta kecakapannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik rohani maupun jasmani.

Sedangkan pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh masyarakat dan latihan ketrampilan yang pernah diikuti oleh masyarakat.

3. Kondisi Ekonomi

Yang dimaksudkan kondisi ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dan tabungan. Pendapatan yang dimaksudkan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang dihitung rata-rata perbulan. Sedangkan tabungan adalah ada tidaknya masyarakat menabung dan jenis tabungannya.

4. Kondisi pemukiman

Kondisi pemukiman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi rumah, pekarangan, limbah keluarga, sarana MCK, dan jalan. Kondisi rumah dilihat dari jenis rumah, status rumah, besar rumah, jumlah kamar, kondisi rumah. Sedangkan kondisi pekarangan dilihat dari luas pekarangan dan kebersihan pekarangan. Kemudian limbah keluarga ditinjau dari kelancaran pengaliran limbah dan tempat pengaliran limbah. Selanjutnya kondisi MCK ditinjau dari segi tempat MCK dan kondisinya. Sedangkan jalan dilihat dari segi jenisnya dan perawatannya.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat (kepala keluarga) yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang, dengan ciri-ciri bertempat tinggal pada berbagai jenis rumah seperti rumah permanen, rumah semi permanen, rumah kayu dan rumah gubuk/darurat.

2. Sampel Responden

Berhubung dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka populasi yang ada diambil sampel responden secara proporsional stratified random sampling, artinya populasi yang bertempat tinggal dalam berbagai jenis rumah yaitu diambil dari masing-masing kelompok jenis rumah dengan proporsi sebesar 30 % dari jumlah rumah yang ada di Kelurahan Pasir Kandang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.1 berikut :

Tabel II.1.: Jumlah populasi dan sampel

No. :	Jenis Rumah	Populasi	Proporsi	Sampel
1.	Rumah Permanen	65	30%	20
2.	Semi Permanen	30	30%	9
3.	Rumah Kayu	25	30%	8
4.	Gubuk/darurat	16	30%	5
	Jumlah	136		42

Sumber : Kantor Lurah Kel. Pasir Kandang, 1990.

B. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data, sumber data, alat pengumpul data dan metode pengumpulan data dapat dilihat pada tabel II.2 berikut :

Tabel II.2 : Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data dan Metode Pengumpulan Data

No.:	Jenis Data	Sumber Data	Alat Peng. Data	Metode Peng. Data
1.	Bimbingan dan penyuluhan.	Responden	Angket	Wawancara
a.	Jenis bimbingan dan penyuluhan	Responden	Angket	Wawancara
b.	Jumlah bimbingan dan penyuluhan.	Responden	Angket	Wawancara
2.	Pendidikan	Responden	Angket	Wawancara
a.	Tingkat pendidikan formal.	Responden	Angket	Wawancara
b.	Latihan ke-trampilan.	Responden	Angket	Wawancara
3.	Kondisi Ekonomi.	Responden	Angket	Wawancara
a.	Pendapatan	Responden	Angket	Wawancara
b.	Tabungan	Responden	Angket	Wawancara
4.	Kondisi Pemukiman	Responden	Angket	Wawancara
a.	Rumah	Responden	Angket	Wawancara
b.	Pekarangan	Responden	Angket	Wawancara
c.	Limbah kel.	Responden	Angket	Wawancara
d.	Sarana MCK	Responden	Angket	Wawancara
e.	Jalan	Responden	Angket	Wawancara

C. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa berbagai hubungan tersebut digunakan teknik analisis Korelasi Product Moment. Untuk analisa product moment digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{\{N \cdot x^2 - (x)^2\} \{N \cdot y^2 - (y)^2\}}}$$

(Sentot Sulistio, 1989)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara x dan y

x = jumlah skor x

y = jumlah skor y

x^2 = jumlah kuadrat skor x

y^2 = jumlah kuadrat skor y

xy = jumlah skor x dan y

N = jumlah responden penelitian.

BAB III

PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Penemuan

1. Gambaran Penemuan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan, Pendidikan, Kondisi Ekonomi, dan Kondisi Pemukiman

Sebelum mengungkapkan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu digambarkan tentang penemuan dari kecendrungan masing-masing variabel ; bimbingan dan penyuluhan, pendidikan, kondisi ekonomi dan kondisi pemukiman.

a. Bimbingan dan penyuluhan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden maka kecendrungan masyarakat Kelurahan Pasir Kandang masih banyak yang belum mendapatkan bimbingan dan penyuluhan tentang kelestarian lingkungan/pemukiman. Dari 42 responden, 12 responden (28,57%) menyatakan tak pernah menerima bimbingan dan penyuluhan tentang lingkungan/pemukiman, 10 responden (23,81%) menyatakan pernah menerima bimbingan dan penyuluhan sebanyak satu kali, 9 responden (21,43%) menyatakan pernah menerima bimbingan dan penyuluhan sebanyak tiga kali, 9 responden (21,43%) menyatakan pernah menerimanya lebih dari tiga kali, dan 2 responden (4,76%) menyatakan pernah menerima bimbingan dan penyuluhan sebanyak dua kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 berikut :

Tabel III.3 : Responden Digolongkan Menurut Frekuensi Menerima Bimbingan dan Penyuluhan Tentang Kelestarian Lingkungan/Pemukiman.

No. : Frekuensi Bimbingan dan Penyuluhan	: Frekuensi	: Persentase
1. : Lebih dari 3 kali	: 9	: 21,43
2. : Tiga kali	: 9	: 21,43
3. : Dua kali	: 2	: 4,76
4. : Satu kali	: 10	: 23,81
5. : Tidak pernah	: 12	: 28,57
Jumlah	: 42	: 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

b. Pendidikan

Untuk melihat gambaran tentang pendidikan sesuai dengan depenisi operasional yang telah diungkapkan, maka yang diungkapkan adalah kecendrungan tentang tingkat pendidikan formal dan latihan ketrampilan.

1) Tingkat Pendidikan Formal

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Pasir Kandang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan jawaban responden, 21 responden (50,00%) menyatakan berpendidikan rendah (tamat/tidak tamat tingkat Sekolah Dasar), 12 responden (28,57%) menyatakan berpendidikan sedang/mengengah (tamat/tidak tamat tingkat SMTP), 6 responden (14,29%) menyatakan berpendidikan sangat tinggi (tamat/tidak tamat tingkat perguruan tinggi), 2 responden (4,76%) menyatakan berpendidikan tinggi (tamat/tidak tamat tingkat SMTA) dan 1 responden (2,38%) menyatakan tak pernah sekolah. (Tabel III.4).

Tabel III.4 : Responden Digolobgkan Menurut Tingkat Pendi-
dikan Formal Yang Pernah Ditempuh

No. : Tingkat Pendidikan Formal	: Frekuensi	: Persentase
1. : Sangat Tinggi (tamat/tidak tamat tingkat Perguruan tinggi.	6	: 14,29
2. : Tinggi (tamat/tidak tamat tingkat SMTA	2	: 4,76
3. : Menengah/Sedang (tamat/tidak tamat tingkat SMTP	12	: 28,57
4. : Rendah (tamat/tidak tamat tingkat Sekolah Dasar	21	: 50,00
5. : Sangat rendah (tidak pernah sekolah.	1	: 2,38
Jumlah	: 42	: 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

2) Latihan ketrampilan

Ditinjau dari segi latihan ketrampilan, maka pada umumnya masyarakat Pasir Kandang tidak pernah menerima latihan ketrampilan. Dari data yang diperoleh, 24 responden (54,76%) menyatakan tak pernah menerima latihan ketrampilan. Sedangkan yang pernah menerima latihan, jenis ketrampilan yang pernah diikuti adalah; 4 responden (9,52%) menerima latihan montir/stir mobil, 2 responden (4,76%) menerima latihan mengetik, 2 responden (4,76%) menerima latihan kerajinan/ukiran, 3 responden (7,14%) menerima latihan di bidang penangkapan ikan, 2 responden (4,76%) menerima latihan di bidang pertanian, 2 responden (4,76%) menerima latihan di bidang peternakan, dan yang lainnya di bidang PKK, kepemudaan dan kepolisian, masing-masing 1 responden (2,38%).

c. Kondisi Ekonomi

Dalam menggambarkan tentang kondisi ekonomi, maka yang akan diungkapkan adalah kecendrungan dari tingkat pendapatan dan tabungan.

1) Tingkat pendapatan

Ditinjau dari segi tingkat pendapatan masyarakat, maka tingkat pendapatan masyarakat Pasir Kandang masih relatif agak rendah. Dari data yang diperoleh dari responden, 18 responden (42,86%) menyatakan mempunyai pendapatan agak rendah (Rp.51.000,- s/d Rp.100.000,-), 14 responden (33,33%) menyatakan berpendapatan sedang (Rp.101.000,- s/d 150.000,-), 4 responden (9,52%) berpendapatan sangat rendah (di bawah Rp.50.000,-), 3 responden (7,14%) menyatakan berpendapatan agak tinggi (Rp.151.000,- s/d Rp.200.000,-), dan 3 responden lagi (7,14%) menyatakan berpendapatan sangat tinggi (di atas Rp.200.000,-). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5 berikut :

Tabel III.5 : Responden Digolongkan Menurut Tingkat Pendapatan Rata-rata Per-bulan

No.	Tingkat Pendapatan per-bulan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat tinggi (Rp.200.000,- ke atas)	3	7,14
2.	Agak tinggi (Rp.151.000,- s/d Rp.200.000,-)	3	7,14
3.	Sedang (Rp.101.000,- s/d Rp.150.000,-)	14	33,33
4.	Agak rendah (Rp.51.000,- s/d Rp.100.000,-)	18	42,86
5.	Sangat rendah (di bawah Rp.50.000,-)	4	9,52
Jumlah		42	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

2) Tabungan

Ditinjau dari segi tabungan masyarakat, maka kecenderungan masyarakat Pasir Kandang tidak mempunyai tabungan. Dari data yang diperoleh dari responden, 18 responden (42,86%) menyatakan tidak mempunyai tabungan. Sedangkan yang mempunyai tabungan, 14 responden (33,33%) menyatakan mempunyai tabungan uang, 5 responden (11,90%) menyatakan mempunyai tabungan berupa tanah, dan 5 responden lagi (11,90%) menyatakan mempunyai tabungan berupa emas. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel III.6 berikut :

Tabel III.6 : Responden Digolongkan Menurut Jenis Tabungan

No. :	Jenis Tabungan	Frekuensi	Persentase
1.	U a n g	14	33,33
2.	Tanah	5	11,90
3.	E m a s	5	11,90
4.	Tidak mempunyai tabungan	18	42,86
Jumlah		42	100,00

Sumber : ^Pengolahan data primer, 1990.

Selanjutnya dapat juga dikemukakan bahwa, masyarakat yang mempunyai tabungan uang lebih cenderung menyimpan uangnya di Bank dan Pos Giro. Dari data yang diperoleh, dari 14 responden yang mempunyai tabungan berupa uang, 13 responden menyimpan uangnya di Bank dan 1 responden menyimpan uangnya pada Pos dan Giro. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat tentang tempat menyimpan uang sudah cukup tinggi.

d. Kondisi Pemukiman

Untuk mengungkapkan gambaran tentang kondisi pemukiman maka digambarkan dari kecendrungan dari masing-masing indikator seperti ; rumah, pekarangan, limbah keluarga, tempat MCK, dan jalan.

1) Rumah

Untuk mendapatkan gambaran tentang rumah masyarakat, maka ditinjau dari jenis rumah, status rumah, besar rumah, jumlah kamar rumah, dan kondisi rumah.

a) Jenis Rumah

Berdasarkan data yang diperoleh, kecendrungan rumah masyarakat di Pasir Kandang adalah rumah permanen. Hal ini tergambar dari data yang diperoleh dari responden, dari 42 responden, 20 responden (47,62%) bertempat tinggal pada rumah permanen, 9 responden (21,43%) bertempat tinggal pada rumah semi permanen, 8 responden (19,05%), bertempat tinggal pada rumah kayu, dan 5 responden lagi (11,90%) menyatakan bertempat tinggal pada rumah gubuk/darurat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7 berikut :

Tabel III.7 : Responden Digolongkan Menurut Jenis Rumah Yang Didiami

No. :	Jenis Rumah	: Frekuensi	: Persentase
1. :	Rumah Permanen	: 20	: 47,62
2. :	Rumah Semi Permanen	: 9	: 21,43
3. :	Rumah kayu	: 8	: 19,05
4. :	Rumah gubuk/darurat	: 5	: 11,90
Jumlah		: 42	: 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

b) Status rumah

Ditinjau dari status rumah yang didiami, maka kecenderungan rumah masyarakat di Pasir Kandang adalah milik sendiri. dari data yang diperoleh, 37 responden (88,09%) menyatakan rumah yang didiami adalah milik sendiri, 2 responden (88,09%) menyatakan mendiami rumah dinas, 1 responden (2,38%) mendiami rumah mertua, 1 responden (2,38%) mendiami rumah famili, dan 1 responden (2,38%) mendiami rumah sewa/kontrak (Tabel III.8).

Tabel III.8 : Responden Digolongkan Menurut Status Rumah Yang Didiami

No. :	Status Rumah Yang Didiami :	Frekuensi :	Persent. :
1. :	Milik sendiri	37	88,09
2. :	Rumah Dinas	2	4,76
3. :	Rumah famili	1	2,38
4. :	Rumah mertua	1	2,38
5. :	Rumah sewa/kontrak	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

c) Besar rumah

Ditinjau dari segi besar rumah, maka kecenderungan rumah masyarakat di Kelurahan Pasir Kandang adalah sedang/ sederhana. Dari data yang diperoleh dari responden, 21 responden (50,00%) menyatakan besar rumahnya sedang/ sederhana, 13 responden (30,95%) menyatakan cukup besar, 4 responden (9,52%) menyatakan agak kecil, 2 responden (4,76%) menyatakan kecil dan 2 responden menyatakan sangat besar.

305. 8
SUR
1/4

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.9 berikut :

Tabel III.9 : Responden Digolongkan Menurut Besar Rumah Yang Didiami

No. :	Besar Rumah	:	Frekuensi	:	Persentase
1.	Sangat Besar	:	2	:	4,76
2.	Agak besar	:	13	:	30,95
3.	Sedang/ sederhana	:	21	:	50,00
4.	Agak kecil	:	4	:	9,52
5.	Kecil	:	2	:	4,76
Jumlah		:	42	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

d) Jumlah kamar rumah

Ditinjau dari jumlah kamar rumah yang didiami masyarakat, maka kecendrungan jumlah kamar rumah yang didiami masyarakat Kelurahan Pasir Kandang adalah berjumlah 3 kamar. Dari 42 responden, 21 responden (50,00%) menyatakan jumlah kamar rumahnya 3 kamar, 7 responden (16,67%) menyatakan 2 kamar, 6 responden (14,29%) menyatakan 4 kamar, 5 responden (11,90%) menyatakan lebih dari 4 kamar, dan 3 responden (7,14%) menyatakan hanya satu kamar saja (lihat tabel III.10 berikut).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Tabel III.10 : Responden Digolongkan Menurut Jumlah Kamar Rumah Yang Didiami

No. :	Jumlah Kamar Rumah	:	Frekuensi	:	Persentase
1.	Lebih dari 4 kamar	:	5	:	11,90
2.	empat kamar	:	6	:	14,29
3.	tiga kamar	:	21	:	50,00
4.	dua kamar	:	7	:	16,67
5.	satu kamar	:	3	:	7,14
Jumlah		:	42	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa masih ada rumah masyarakat yang mempunyai hanya 2 kamar dan malah ada yang satu kamar. Hal memerlukan perhatian yang serius, sebab yang hanya mempunyai satu dan dua kamar ini tentu akan mempengaruhi perkembangan anak, apalagi kalau anak yang berumur remaja berlainan jenis kelamin.

e) Kondisi rumah

Ditinjau dari pernyataan responden tentang kondisi rumah yang ditempati, maka kecendrungan kondisi rumah yang didiami adalah baik. Dari data yang diperoleh, 20 responden (47,62%) menyatakan rumah yang didiami adalah baik, 17 responden (40,48%) kondisi sedang, 4 responden menyatakan kurang baik dan 1 responden (2,38%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.III.11 berikut :

Tabel III.11 : Responden Digolongkan Menurut Kondisi Rumah
Yang Didiami

No. :	Kondisi Rumah	: Frekuensi	: Persentase
1.	Sangat baik	: 1	: 2,38
2.	B a i k	: 20	: 47,62
3.	Sedang/sukup	: 17	: 40,48
4.	Kurang baik	: 4	: 9,52
5.	J e l e k	: 0	: 0,00
J u m l a h		: 42	: 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

2) Pekarangan

Untuk mendapatkan gambaran tentang pekarangan, maka dilihat dari luas pekarangan dan kebersihannya.

a) Luas pekarangan

Pada umumnya luas pekarangan rumah masyarakat di Pasir Kandang cukup luas. Dari data yang diperoleh, 27 responden (64,29%) mempunyai pekarangan yang sangat luas (lebih dari 250 M²), 9 responden (21,43%) mempunyai luas pekarangan a- -gak luas (antara 201 - 250 M²), 5 responden (11,90%) mempunyai luas pekarangan cukup/sedang (antara 151 - 200 M²), dan 1 responden (2,38%) mempunyai pekarangan kecil (antara 1 - 100 M²), Untuk lebih jelasnya lihat tabel III.12.

Tabel III.12 : Responden Digolongkan Menurut Luas Pekarangan Rumah

No. :	Luas Pekarangan Rumah :	Frekuensi :	Persentase
1.	Sangat Luas (lebih dari 250 M ²) :	27 :	64,29
2.	Agak luas (antara 201 - 250 M ²) :	9 :	21,43
3.	Sedang (151 - 200 M ²) :	5 :	11,90
4.	Kurang luas (100 - 150 M ²) :	0 :	0,00
5.	Kecil (di bawah 100 M ²) :	1 :	2,38
Jumlah :		42 :	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

b) Kebersihan Pekarangan

Kecendrungan kebersihan pekarangan rumah masyarakat di Kelurahan Pasir Kandang adalah cukup bersih. Dari data yang diperoleh, 19 responden (42,25%) mempunyai pekarangan yang cukup bersih, 14 responden (33,33%) sedang, 5 responden (11,90%) sangat bersih dan 4 responden (9,52%) pekarangan rumahnya kurang bersih (Tabel III.13).

Tabel : III.13 : Responden Digolongkan Menurut Kebersihan Pekarangan Rumah

No. :	Kebersihan Pekarangan :	Frekuensi :	Persentase
1.	Sangat bersih :	5 :	11,90
2.	Bersih :	19 :	45,25
3.	Sedang/cukup :	14 :	33,33
4.	Kurang bersih :	4 :	9,52
5.	Tidak bersih :	0 :	0,00
Jumlah :		42 :	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

3) Limbah keluarga

Untuk melihat gambaran limbah ini dapat ditinjau dari tempat pengaliran limbah dan kelancaran pengalirannya.

a) Tempat pengaliran limbah

Kecendrungan tempat pengaliran limbah keluarga di Kelurahan Pasir Kandang adalah cukup baik. Hal ini dapat tergambar dari data yang diperoleh, 18 responden (42,86%) menyatakan pengaliran limbahnya cukup baik, 15 responden (35,71%) menyatakan sedang/ sederhana, 6 responden (14,29%) menyatakan kurang baik dan 3 responden (7,14%) menyatakan sangat baik. Dengan kenyataan ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengaliran limbah di Pasir Kandang sudah cukup baik (Tabel III.14).

Tabel III.14 : Responden Digolongkan Menurut Kondisi Tempat Pengaliran Limbah

No. : Kondisi Tempat Pengaliran Limbah:Frekuensi:Persent.

1.	: Sangat baik	:	3	:	7,14
2.	: Cukup baik	:	18	:	42,86
3.	: Sedang/cukup	:	15	:	35,71
4.	: Kurang baik	:	6	:	14,29
5.	: Tidak baik	:	0	:	* 0,00
Jumlah		:	42	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

2) Kelancaran Pengaliran Limbah

Selanjutnya ditinjau dari kelancaran pengaliran limbah, maka kecendrungan pengaliran keluarga di Kelurahan Pasir Kandang adalah lancar. Dari 42 responden, 18 responden

(42,86%) menyatakan bahwa pengaliran limbah keluarganya adalah lancar, 15 responden (35,72%) menyatakan cukup lancar, 4 responden (9,52%) menyatakan sangat lancar, 4 responden (9,52%) menyatakan kurang lancar dan 1 responden menyatakan tidak lancar. (Lihat tabel III.15).

Tabel III.15 : Responden Digolongkan Menurut Kelancaran Pengaliran Limbah Keluarga

No.	Kelancaran Pengaliran Limbah	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat lancar	4	9,52
2.	L a n c a r	18	42,86
3.	Cukup lancar	15	35,72
4.	Kurang lancar	4	9,52
5.	Tidak lancar	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

4. Tempat MCK (Mandi, cuci, kakus)

Untuk mendapat gambaran tentang tempat MCK, maka akan digambarkan dengan mengungkapkan letak dari tempat MCK dan kondisi tempat MCK.

a) Letak dari tempat MCK

Ditinjau dari segi letak tempat MCK (Mandi, Cuci, Kakus), maka kecendrungan letak tempat MCK masyarakat Kelurahan Pasir Kandang adalah di dalam rumah. Hal ini sesuai dengan jawaban responden, dari 42 responden, 16 responden (38,09%) menyatakan letak tempat MCK di dalam rumah, 13 responden (30,95%) menyatakan di samping rumah, 8 responden (19,05%) menyatakan agak jauh dari rumah, 4 responden (9,52%) menyatakan pada

tempat MCK umum, dan 1 responden (2,38%) menyatakan di sungai/bandar (Tabel III.16).

Tabel III.16 : Responden digolongkan menurut letak dari tempat MCK (Mandi, Cuci, Kakus)

No.	Tempat MCK	Frekuensi	Persentase
1.	Di dalam rumah	16	38,09
2.	Di samping rumah	13	30,95
3.	Di tempat MCK umum	4	9,52
4.	Agak jauh dari rumah	8	19,05
5.	Di sungai/bandar	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

b) Kondisi tempat MCK

Ditinjau dari segi kondisi tempat MCK, maka kecenderungan kondisi tempat MCK masyarakat Kelurahan Pasir Kandang adalah cukup baik. Dari data yang diperoleh, 19 responden (45,24%) menyatakan kondisi tempat MCK cukup baik, 15 responden (35,72%) menyatakan baik, 4 responden (9,52%) menyatakan kurang baik, 3 responden (7,14%) menyatakan sangat baik dan 1 responden (2,38%) menyatakan jelek/tidak baik. Lihat tabel III.17 berikut :

Tabel III.17 : Responden Digolongkan Menurut Kondisi Tempat
MCK (Mandi, Cuci, Kakus)

No. :	Kondisi Tempat MCK	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	3	7,14
2.	B a i k	15	35,72
3.	Cukup baik	19	45,24
4.	Kurang baik	4	9,52
5.	Tidak baik/jelek	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

5) Jalan

Untuk menggambarkan tentang jalan, akan digambarkan dengan mengungkapkan jenis jalan, perawatan jalan dan jarak jalan dengan rumah masyarakat.

a). Jenis jalan

Berdasarkan data yang diperoleh maka kecendrungan jenis jalan yang dekat rumah penduduk di Kelurahan Pasir Kandang adalah jalan **aspal**. Hal ini sesuai dengan jawaban responden, 23 responden (54,77%) menyatakan bertempat tinggal dekat dengan jalan aspal, 12 responden (28,57%) dekat dengan jalan beton, 5 responden (11,90%) dekat dengan jalan tanah, 1 responden (2,38%) menyatakan dekat dengan jalan krekel, dan 1 responden lagi (2,38%) menyatakan dekat dengan jalan setapak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.18 berikut :

Tabel III.18 : Responden Digolongkan Menurut Jenis Jalan Dekat Rumah

No. :	Jenis Jalan	Frekuensi	Persentase
1.	Jalan beton	12	28,57
2.	Jalan aspal	23	54,77
3.	Jalan kerekel	1	2,38
4.	Jalan tanah	5	11,90
5.	Jalan setapak	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

b) Perawatan jalan

Ditinjau dari perawatan jalan dekat dengan rumah masyarakat, maka kecendrungan perawatan jalan dikelurahan Pasir Kandang terawat dengan cukup baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden, 25 responden (61,90 %) menyatakan jalan terdekat dengan rumahnya terawat dengan cukup baik, 8 responden (19,04 %) menyatakan kadang-kadang terawat dengan baik, 5 responden (11,90%) menyatakan kurang terawat, dan 3 responden (7,14%) menyatakan terawat dengan sangat baik (Tabel III.19).

Tabel III.19 : Responden Digolongkan Menurut Perawatan Jalan Dekat Rumah.

No. : Perawatan Jalan	: Frekuensi	: Persentase
1. : Terawat dengan sangat baik	: 3	: 7,14
2. : Terawat dengan cukup baik	: 26	: 61,90
3. : Kadang-kadang terawat	: 8	: 19,04
4. : Kurang terawat	: 5	: 11,90
Jumlah	: 42	: 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

c) Jarak rumah dengan jalan

Pada umumnya rumah masyarakat di Kelurahan Pasir Kandang adalah dekat dengan jalan raya. Menurut data yang diperoleh, 35 responden (83,33%) mentakan jarak rumah dengan jalan kurang 25 meter, 3 responden (7,14%) menyatakan antara 75 - 100 meter, 2 responden (4,76%) menyatakan antara 26-50 meter, dan 2 responden lagi (4,76%) menyatakan jarak rumahnya dengan jalan antara 50 - 75 meter. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel III.20 berikut:

Tabel III.20 : Responden Digolongkan Menurut Jarak Rumah Dengan Jalan Terdekat

No : Jarak Rumah Dengan Jalan	: Frekuensi	: Persentase
1.: 1 - 25 meter	: 35	: 83,33
2.: 26 - 50 meter	: 2	: 4,76
3.: 51 - 75 meter	: 2	: 4,76
4.: 76 - 100 meter	: 3	: 7,14
5.: Lebih dari 100 meter	: 0	: 0,00
Jumlah	: 42	: 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1990.

STAMP
1990

B. Penujian Hipotesis

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian, maka akan diungkapkan ; hubungan antara bimbingan dan penyuluhan dengan kondisi pemukiman, hubungan antara pendidikan dengan kondisi pemukiman, dan hubungan antara kondisi ekonomi dengan kondisi pemukiman.

Untuk melihat hubungan antara bimbingan dan penyuluhan, pendidikan dan kondisi ekonomi dengan kondisi pemukiman, dipergunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r = \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{\{N \cdot x^2 - (x)^2\} \{N \cdot y^2 - (y)^2\}}}$$

1. Hubungan bimbingan penyuluhan dengan kondisi pemukiman

Sesuai dengan data yang diperoleh dari sampel dengan jumlah responden 42 orang, maka untuk melihat ada tidaknya hubungan antara bimbingan dan penyuluhan dengan kondisi pemukiman maka dianalisa dengan analisa statistik korelasi product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{N \cdot X^2 - (X)^2 \quad N \cdot Y^2 - (Y)^2}$$

$$r = \frac{42 \times 6598 - (113)(2300)}{\sqrt{\{113 \times 408 - (113)^2\} \{42 \times 127.730 - (2300)^2\}}}$$

$$r = \frac{277.116 - 259.900}{\sqrt{\{46.104 - 12.764\} \{5.364.660 - 5.290.000\}}}$$

$$r = \frac{17.216}{\sqrt{(33.335)(74.660)}}$$

$$r = \frac{17.216}{\sqrt{2.488.791.100}}$$

$$r = \frac{17.216}{49.888} = 0,345$$

r hitung yang diperoleh adalah 0,345

r tabel = 0,304 untuk taraf kepercayaan 95%

r hitung $>$ r tabel atau significant

Berdasarkan pengolahan tersebut, maka nilai hubungan yang diperoleh (r) dengan $N = 42$ adalah 0,345. Di lain pihak nilai r yang ditemui dalam tabel distribusi r untuk N sebesar 42 dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,304.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang berarti antara bimbingan dan penyuluhan dengan kondisi pemukiman masyarakat dapat diterima. Dengan kata lain semakin banyak bimbingan dan penyuluhan tentang lingkungan diberikan kepada masyarakat maka kondisi pemukiman akan semakin baik.

2. Hubungan antara pendidikan dengan kondisi pemukiman

Untuk melihat hubungan antara pendidikan dengan kondisi pemukiman dianalisa dengan analisa statistik product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \cdot X^2 - (X)^2\} \{N \cdot Y^2 - (Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{42 \times 9901 - (180)(2300)}{\sqrt{\{42 \times 831 - (180)^2\} \{42 \times 127.730 - (2300)^2\}}}$$

$$r = \frac{415.842 - 414.000}{\sqrt{(34.902 - 32.400) (5.364.660 - 5.290.000)}}$$

$$r = \frac{1842}{\sqrt{(2502)(17.660)}}$$

$$r = \frac{1842}{\sqrt{186.799.320}}$$

$$r = \frac{1842}{13.677} = 0,135$$

$$r \text{ hitung} = 0,135$$

$$r \text{ taabl} = 0,304 \text{ untuk taraf kepercayaan } 95\%$$

$$r \text{ hitung} < r \text{ tabel } (95\%) \text{ atau non significant.}$$

Dari hasil pengolahan data dengan mempergunakan analisa statistik korelasi product moement tersebut di atas, maka diperoleh nilai sebesar 0,135. Harga kritik $r_{95\%}$ yang ada pada tabel dengan N sebesar 42 adalah sebesar 0,304. Ternyata nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan berada di bawah nilai kritik $r_{95\%}$. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapatnya hubungan yang berarti antara pendidikan dengan kondisi pemukiman ditolak atau tidak diterima.

Dengan penemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan kondisi pemukiman di daerah penelitian ini.

3. Hubungan antara kondisi ekonomi dengan kondisi pemukiman

Sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan maka untuk menganalisa tentang terdapatnya hubungan yang berarti antara kondisi ekonomi dengan kondisi pemukiman diolah dengan analisa statistik product moement sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \cdot X^2 - (X)^2\} \{N \cdot Y^2 - (Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{42 \times 6119 - (110)(2300)}{\sqrt{\{42 \times 334 - (110)^2\} \{42 \times 127.730 - (2300)^2\}}}$$

$$r = \frac{256.998 - 253.000}{\sqrt{(14.028 - 12.100) (5.364.660 - 6.290.000)}}$$

$$r = \frac{3998}{\sqrt{(1928)(74.660)}}$$

$$r = \frac{3998}{\sqrt{143.044.480}}$$

$$r = \frac{3998}{11.997}$$

$$r = 0,333$$

$$r \text{ hitung} = 0,333$$

$$r \text{ tabel} = 0,304 \text{ dalam taraf kepercayaan } 95\%$$

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel (significant.)}$$

Dengan hasil pengolahan tersebut di atas, maka diperoleh nilai hubungan (nilai r) sebesar 0,333 dengan $N = 42$. Sedangkan nilai r yang ditemui pada tabel distribusi r untuk N sebesar 42 dalam tingkat kepercayaan 95% adalah sebesar 0,304.

Bila dibandingkan angka yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan nilai r yang ada dalam tabel, maka nilai r yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih besar dari nilai r yang ada pada tabel dalam taraf kepercayaan 95% dengan N sebesar 42.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi ekonomi mempunyai hubungan yang berarti dengan kondisi pemukiman.

C. Pembahasan

Berdasarkan penemuan pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara bimbingan dan penyuluhan dengan kondisi pemukiman. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam buku Dirjen Cipta Karya Dep.PU,1989,hal 5, bahwa kegiatan bimbingan dan penyuluhan dimaksudkan sebagai

untuk menumbuhkan prakarsa masyarakat dan meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pemukiman yang sekaligus bertujuan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang menyelenggarakan pembangunan pemukiman dan lingkungan pemukiman secara swadaya.

Selanjutnya, berdasarkan penemuan pengujian hipotesis, ternyata pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan kondisi pemukiman. Hal ini disebabkan oleh karena kecendrungan pendidikan pada daerah penelitian adalah rendah sedangkan kecendrungan kondisi pemukiman adalah cukup baik. Di samping itu berkemungkinan kondisi pemukiman di daerah penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Kemudian dari hasil pengujian dengan analisis product moment diungkapkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kondisi ekonomi dengan kondisi pemukiman. Adanya hubungan kondisi ekonomi dengan kondisi pemukiman tersebut, sesuai dengan pendapat C.Djemabut Blaang (1986,21) yang menyatakan bahwa untuk mencukupi kebutuhan akan perumahan dan pemukiman diperlukan dana yang memadai dari masyarakat.

Lebih lanjut Ir.Heinzk Frick (1984) mengatakan bahwa tingkat pendapatan masyarakat merupakan faktor yang penting, dan hal ini harus merupakan pertimbangan utama dalam perumusan kebijaksanaan pembangunan perumahan dan pemukiman.

Dengan demikian prospek pembangunan pemukiman di masa

mendatang sangat tergantung kepada pengadaan dana, sedangkan dana sangat ditentukan oleh pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan tentang hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan kondisi pemukiman sebagai berikut :

1. Bimbingan dan penyuluhan mempunyai hubungan yang berarti dengan kondisi pemukiman.
2. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara pendidikan dengan kondisi pemukiman.
3. Kondisi ekonomi mempunyai hubungan yang berarti dengan kondisi pemukiman.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan terdapatnya hubungan yang berarti antara bimbingan dan penyuluhan dengan kondisi pemukiman, maka perlu adanya peningkatan bimbingan dan penyuluhan yang intensif terhadap masyarakat agar kualitas kondisi pemukiman masyarakat dapat lebih ditingkatkan.
2. Perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kondisi ekonomi/pendapatan masyarakat, karena dengan demikian sekaligus juga dapat meningkatkan kualitas kondisi pemukiman masyarakat.

3. Dengan tidak terdapatnya hubungan antara pendidikan dengan kondisi pemukiman, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu diteliti lebih lanjut.
4. Dalam penelitian masih ada variabel-variabel yang belum terungkap yang berhubungan dengan kondisi pemukiman, Untuk ini perlu adanya penelitian lanjutan.

DAFTAR BACAAN

- Blaang, Djemabut, (1984) Perumahan dan Pemukiman Sebagai Ke-
butuhan Pokok. Yayasan Obor Indonesia.
- Budihardjo, Eko. (1984). Sejumlah Masalah Pemukiman Kota Ban-
dung: Alumni
- Dep. Pekerjaan Umum. (1989) Pedoman Umum Pengelolaan dan
Pengembangan Perumahan Rakyat. Direktorat Jendral Cipta
Karya, Dep. P.U.
- Frich, Herish, (1989). Rumah Sederhana. Kebijakan Peren-
canaan dan Konstruksi. Yayasan Kanisius
- Nawi, Marnis, (1989). Metodologi Penelitian. FPIPS IKIP
Padang.
- Prawiroatmojo. (1989). Pendidikan Kependidikan dan Lingkungan
Hidup. Pusat Penelitian IKIP Padang.
- Riyadi, Slamet, AL. (1984). Kesehatan Lingkungan. Surabaya :
Karya Aida.
- Sudiby, Joko P. (1981). Peranan Masyarakat Untuk Meningkatkan
dan Melestarikan Lingkungan Sehat. Depkes RI.
- Solistyo, Sentot, (1989). Pengantar Statistik Pendidikan
Departemen dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengem-
bangan Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian dan
Sistem Pengujian.
- Surachmat, Winarno, (1982). Pengantar Penelitian Ilmu Dasar
Metoda dan Teknik. Bandung : Tarsito
- Repelita IV 1984/1985-1988/1989, RI
- Repelita IV Kodya Padang, Padang

Nomor						
Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY	
35.	1	49	1	2401	49	
36.	2	57	4	3249	114	
37.	1	55	1	3025	55	
38.	4	59	16	3481	236	
39.	1	59	1	3481	59	
40.	2	32	4	1024	64	
41.	1	53	1	2809	53	
42.	5	60	25	3600	60	
Σ	113	2300	408	127730	6598	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 1990.

HUBUNGAN ANTARA KONDISI PENDIDIKAN
DENGAN KONDISI PEMUKIMAN

Nomor Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	6	62	38	3844	372
2.	6	61	36	3721	366
3.	4	62	16	3844	248
4.	6	54	36	2916	324
5.	3	55	9	3025	165
6.	6	52	36	2704	312
7.	4	51	16	2601	204
8.	4	60	16	3600	240
9.	3	37	9	1369	111
10.	5	50	25	2500	250
11.	7	57	49	3249	399
12.	5	63	25	2969	315
13.	4	63	16	2969	252
14.	5	59	25	3481	295
15.	5	57	25	3249	285
16.	3	52	9	2704	156
17.	3	55	9	3025	165
18.	3	42	9	1764	126
19.	3	55	9	3025	165
20.	6	60	36	3600	360
21.	3	49	9	2401	148
22.	4	61	16	3721	244
23.	3	56	9	3116	168
24.	3	55	9	3025	165
25.	6	53	36	2809	318
26.	5	53	25	2809	265
27.	4	60	16	3600	240
28.	5	43	25	1849	215
29.	7	55	49	3025	385
30.	3	59	9	3481	177
31.	3	52	9	2704	156
32.	5	56	25	3116	280
33.	3	58	9	3364	174
34.	4	59	16	3481	236
35.	3	49	9	2401	147

Nomor Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
36.	5	57	25	3249	285
37.	3	55	9	3025	165
38.	5	59	25	3481	295
39.	5	59	25	3481	295
40.	2	32	4	1024	64
41.	3	53	9	2809	159
42.	5	60	25	3600	125
Σ	180	2300	831	127730	9.901

Sumber: Pengolahan Data Primer, 1990.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

TABULASI DATA PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA KONDISI EKONOMI
DENGAN KONDISI PEMUKIMAN

Nomor Responden:	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	5	62	25	3844	310
2.	5	61	25	3721	305
3.	4	62	16	3844	248
4.	4	54	16	2916	216
5.	2	55	4	3025	110
6.	3	52	9	2704	156
7.	2	51	4	2601	102
8.	5	60	25	3600	300
9.	1	37	1	1369	37
10.	3	50	9	2500	150
11.	3	57	9	3249	171
12.	3	63	9	3969	189
13.	3	63	9	3969	189
14.	3	59	9	3481	177
15.	3	57	9	3249	171
16.	3	52	9	2704	156
17.	2	55	4	3025	110
18.	2	42	4	1764	84
19.	2	55	4	3025	110
20.	3	60	9	3600	180
21.	2	49	4	2401	98
22.	2	61	4	3721	122
23.	2	56	4	3116	112
24.	2	55	4	3025	110
25.	3	53	9	2809	159
26.	2	53	4	2809	106
27.	2	60	4	3600	120
28.	2	43	4	1849	86
29.	3	55	9	3025	165
30.	2	59	4	3481	118
31.	1	52	1	2704	52
32.	2	56	4	3116	112
33.	2	58	4	3384	116
34.	2	59	9	3481	118

Nomor Responden:	X	:	Y	:	X ²	:	Y ²	:	XY
35.	2	:	49	:	4	:	2401	:	98
36.	3	:	57	:	9	:	3249	:	171
37.	2	:	55	:	4	:	3025	:	110
38.	5	:	59	:	25	:	3481	:	290
39.	3	:	59	:	9	:	3481	:	177
40.	1	:	32	:	1	:	1024	:	32
41.	1	:	53	:	1	:	2809	:	53
42.	3	:	60	:	9	:	3600	:	180
Σ	110	:	2300	:	334	:	127.730	:	6119

Sumber: Pengolahan Data Primer, 1990.